



Pengaruh Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Wafa Mutmainah^{1*}, Muhammad Iqbal Pribadi², Rahman Anshari³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Alamat: Jl. Ir. H. Juanda No. 15, Sidodadi, Indonesia

¹2111102431405@umkt.ac.id, ²mip733@umkt.ac.id, ³ra940@umkt.ac.id

Korespondensi penulis: 2111102431405@umkt.ac.id

Abstract *The purpose of this study is to analyze the effect of interest rates and economic growth on stock returns in companies in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019 to 2023. The method used is a quantitative approach with panel data regression analysis. The study population includes 90 company data from the sector. The sample was determined through a purposive sampling method, resulting in 46 companies that meet the established criteria. The results of the study indicate that interest rates have a significant effect on stock returns, while economic growth also shows a significant effect.*

Keywords: Interest rate, Economic growth, Stock returns

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh suku bunga dan pertumbuhan ekonomi terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Populasi penelitian mencakup 90 data perusahaan dari sektor tersebut. Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 46 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sementara pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi dan *Return* Saham

LATAR BELAKANG

Investasi adalah cara untuk memperoleh keuntungan dan merupakan upaya menanamkan modal jangka panjang demi keuntungan di masa depan (Kasmir, 2019). Investor dapat memilih berbagai sektor, salah satunya sektor energi yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjanjikan keuntungan seiring meningkatnya kebutuhan energi. Pertumbuhan ekonomi global juga mendorong naiknya permintaan energi.

Berdasarkan data yang dirilis oleh (Adi Ahdiat, 2024). konsumsi energi di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat dari tahun 2014 hingga 2023, meskipun terdapat penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Namun, setelah masa pandemi, konsumsi energi kembali melonjak, mencerminkan pulihnya aktivitas ekonomi. Kenaikan konsumsi energi ini memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan-perusahaan di sektor energi, terutama

Received: June 19, 2025; Revised: June 27, 2025; Accepted: July 04, 2025

*Corresponding author, e-mail address

yang tercatat di pasar modal. Saham perusahaan energi menjadi lebih diminati karena prospek pertumbuhan yang kuat, seiring meningkatnya kebutuhan energi masyarakat dan industri.

Fenomena ini tercermin dalam grafik indeks sektor energi (IDX) selama tahun 2024–2025, yang menunjukkan pertumbuhan lebih tajam dibandingkan dengan indeks harga saham gabungan (IHSG). Lonjakan nilai saham di sektor energi menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan energi mengalami perkembangan pesat. Investor pun semakin tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan-perusahaan yang memiliki return saham tinggi karena dinilai mampu mengelola aset secara efisien dan menghasilkan keuntungan maksimal. Peningkatan nilai saham juga mencerminkan reputasi perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mempermudah akses pembiayaan eksternal.

Return saham adalah salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu investasi. Return saham adalah keuntungan yang diterima oleh investor setelah melakukan investasi pada instrumen saham. Return ini merupakan kompensasi atas risiko yang telah ditanggung oleh investor. Semakin tinggi return yang diharapkan, maka semakin besar pula risiko yang bersedia ditanggung investor. Dalam pasar modal, investor cenderung mencari perusahaan yang tidak hanya stabil tetapi juga memberikan imbal hasil yang tinggi dan konsisten.

Return saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan (mikro), seperti kinerja keuangan, efisiensi manajemen, struktur modal, dan likuiditas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal (makro) yang berkaitan dengan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Dua faktor makroekonomi yang paling sering dikaji dalam kaitannya dengan return saham adalah tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi.

Tingkat suku bunga, khususnya suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate), memiliki peran penting dalam menentukan arah kebijakan investasi dan preferensi investor. Menurut (Amelia dan Andini (2022)), kenaikan suku bunga menyebabkan biaya pinjaman meningkat dan membuat nilai sekarang dari arus kas masa depan menjadi lebih rendah. Hal ini membuat banyak proyek investasi menjadi kurang menarik secara finansial. Selain itu, investor cenderung mengalihkan dananya ke instrumen pendapatan tetap seperti deposito atau obligasi saat suku bunga tinggi, karena dianggap lebih stabil dan aman dibanding saham. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagian menyatakan bahwa suku bunga berdampak negatif terhadap return saham (Firnanda & Budiasih, 2023), sementara yang lain justru menemukan hubungan positif (Wiradharma, 2016), (Hastuti et al., 2023). Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa pengaruh suku bunga terhadap return saham masih perlu dikaji lebih dalam, khususnya pada sektor energi.

Selain suku bunga, pertumbuhan ekonomi juga menjadi indikator penting dalam menilai prospek return saham. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan aktivitas ekonomi suatu negara yang dapat berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam periode tertentu. Semakin tinggi PDB, maka secara umum aktivitas ekonomi dianggap semakin baik, yang biasanya juga berdampak positif terhadap kinerja saham.

Namun, seperti halnya suku bunga, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap return saham juga tidak selalu searah. (Amrillah, 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi justru memiliki pengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan penelitian lain seperti oleh (Putra et al., 2022) dan (Anwar et al., 2022) menemukan pengaruh yang positif dan signifikan. Ketidakkonsistenan hasil ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut dengan pendekatan dan periode yang berbeda untuk memahami dinamika antara pertumbuhan ekonomi dan return saham secara lebih akurat.

Melihat perbedaan hasil temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini berupaya untuk mengkaji kembali pengaruh **tingkat suku bunga (BI Rate)** dan **pertumbuhan ekonomi (PDB)** terhadap **return saham pada perusahaan sektor energi** yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya karena menggunakan pendekatan data panel, yang memiliki kelebihan dalam mengamati perbedaan karakteristik antar perusahaan sekaligus perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh faktor makroekonomi terhadap kinerja saham sektor energi.

KAJIAN TEORITIS

Pengaruh suku bunga pada *return* saham

Menurut (Pelaksanaan et al., 2022) Tingkat suku bunga yang berubah dapat memengaruhi seberapa tinggi atau rendah investasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat menurunkan nilai dari arus kas masa depan pada perusahaan, sehingga membuat peluang investasi menjadi kurang menarik bagi investor. Dengan suku bunga tinggi, para pemilik ekuitas lebih suka menginvestasikan uang mereka di bank daripada di pasar modal karena tingkat keuntungan yang lebih menarik (Pelaksanaan et al., 2022). Oleh karena itu, salah satu faktor yang harus dipertimbangkan saat berinvestasi dalam saham adalah tingkat suku bunga (Wiradharma, 2016).

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Wiradharma, 2016), (Wulandari, 2022), (Purwanti & ..., 2024), (Karim, 2015), (Artaya dkk, 2014), (Hastuti et al., 2023), (Febriyanto et al., 2024) juga mengemukakan bahwa suku bunga terhadap return saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek periode 2019-2023. Berdasarkan hasil riset sebelumnya, yang menyatakan semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin besar return saham yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat suku bunga dan return saham. Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

H1: Suku bunga berpegaruh positif signifikan terhadap return saham

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pada Return Saham

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses di mana terjadi peningkatan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian, perekonomian dapat dikatakan mengalami Pertumbuhan atau perkembangan apabila terdapat peningkatan pada output riil secara berkelanjutan. Menurut definisi yang berbeda, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan taraf hidup yang diukur dengan output riil per orang dan terjadi ketika output perkapita meningkat. GDP adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara selama periode waktu tertentu. Ini adalah salah satu metode yang paling umum untuk menghitung pendapatan nasional. Gross Domestic Product (GDP) adalah pengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut teori Hukum Engel, ketika pendapatan rumah tangga (atau negara) meningkat, persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk barang dan jasa lainnya meningkat, dan persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan menurun (Investopedia) dan daya beli seseorang dipengaruhi oleh pendapatannya (Muhammad & Andika, 2022).

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra et al., 2022), (Mirayanti, 2017), (Anwar et al., 2022) (Ariani & Rochdianingrum, 2023) (Ismail et al., 2016) menunjukkan hasil yang berbeda. Salah satunya adalah bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham; dengan kata lain, semakin besar nilai GDP, semakin besar return saham yang dihasilkan. Hasil yang berbeda ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel makro terhadap return saham tidak selalu konsisten, yang berarti perlu dikaji lebih lanjut.

H2: pertumbuhan ekonomi berpegaruh positif signifikan terhadap return saham

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisa pengaruh suku bunga dan pertumbuhan ekonomi terhadap *return* saham. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 46 perusahaan dengan total 230 data penelitian yang memenuhi kriteria sampel dengan kurun waktu 2019-2023. Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini ialah regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Variabl e	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
RS	230	2737211	1.746909	-.9999997	20.23955
SB	230	0475	0097681	035	.06
PE	230	04492	0121864	0207	.0531

Tabel di atas menunjukkan bahwa total data observasi berjumlah 230. Variabel Return Saham (RS) memiliki nilai minimum -999%, maksimum 20,2%, rata-rata 273%, dan standar deviasi 1,74%. Suku Bunga (SB) memiliki nilai minimum 0,35%, maksimum 0,6%, rata-rata 0,457%, dan standar deviasi 0,097%. Sementara itu, Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki nilai minimum 0,20%, maksimum 0,53%, rata-rata 0,44%, dan standar deviasi 0,12%.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

F(45, 182)	0.72
Prob > F	0.90

Nilai probabilitas Prob > F sebesar 0,90 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima, sehingga model Common Effect Model (CEM) lebih tepat digunakan daripada Fixed Effect Model (FEM). Oleh karena itu, analisis regresi menggunakan pendekatan CEM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
SB	1.41	0.71
PE	1.41	0.71

Nilai VIF untuk variabel Suku Bunga (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) sebesar 1,41, jauh di bawah batas 10, dengan nilai toleransi 0,71 (di atas 0,1). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Chi2(1)	16.67
Prob >chi2	0.0000

Pada tabel uji Heteroskedastisitas menunjukkan hasil dari statistik chi-kuadrat adalah 0,00 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan variansi residual antar pengamatan. Dengan kata lain, model ini tidak memenuhi asumsi heteroskedastisitas

Uji autokorelasi

Observasi	230
N(runs)	109
z	-92
pro > z	36

Berdasarkan tabel 6 di atas, nilai probabilitas mutlak dari statistic z (Pro>|z|) adalah 36, yang lebih tinggi dari tingkat signifikan 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi dalam model, di mana tidak terdapat korelasi antara nilai residual pada suatu pengamatan dengan nilai residual pada pengamatan sebelumnya.

Uji Hipotesis

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Coefficient	Robust Standard error	z	P > z
Return Saham (RS)	Konstanta	-36.48964	10.89286	-3.35	0.001
	SB	-8.064234	2.738816	-2.94	0.004
	PE	733.4304	10.89286	3.35	0.001

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas dapat dijelaskan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RH = -36,48964 + -8,064234SB + 733,4303PE$$

Keterangan:

- (i) Konstanta (α), nilai konstanta adalah sebesar -36,48964, dimana ini berarti jika variabel lain (SB dan PE) memiliki nilai konstan, maka variabel dependen adalah sebesar -36,48964
- (ii) Koefisien b1, arah koefisien regresi untuk variabel Suku Bunga (SB) bertanda negatif sebesar -8,064234. Hal ini berarti, jika variabel independen lainnya bernilai konstan, maka setiap penambahan tingkat (SB) sebesar 1 maka akan menaikkan Return Saham sebesar -8,064234.
- (iii) Koefisien b2, arah koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) bertanda positif sebesar 733.4304. Hal ini berarti jika variabel independen lainnya bernilai konstan, maka setiap penambahan tingkat Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1 maka akan menaikkan nilai Return Saham sebesar 733.4304.

Pembahasan

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis pertama menyatakan (SB) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham, temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Pengaruh negatif tersebut mengindikasikan bahwa ketika SB mengalami peningkatan sebaliknya Return Saham akan mengalami penurunan. Semakin tinggi nilai SB, maka resiko kegagalan berpotensi terjadi dan harus ditanggung sebagai konsekuensi oleh perusahaan. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat menurunkan nilai dari arus kas masa depan pada perusahaan, sehingga mempengaruhi peluang investasi menjadi kurang menarik bagi investor. Dengan suku bunga tinggi, para pemilik ekuitas lebih suka menginvestasikan uang mereka di bank daripada di pasar modal karena tingkat keuntungan yang lebih menarik (Pelaksanaan et al., 2022).

Secara keseluruhan, kenaikan suku bunga berdampak signifikan terhadap pasar saham karena mendorong investor untuk lebih memilih instrumen yang memberikan imbal hasil pasti seperti deposito, dibandingkan saham yang risikonya lebih tinggi. Pergeseran preferensi ini menurunkan permintaan terhadap saham, sehingga menyebabkan penurunan harga dan return yang dihasilkan. Selain itu, beban bunga yang meningkat juga dapat memperburuk kinerja perusahaan, sehingga makin memperlemah daya tarik saham di mata investor.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Mirayanti, 2017), (Purwanti, 2024); (Al Oshaibat & Majali, 2016); (Budiman et al., 2023); (Pelaksanaan et al., 2022) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga yang tinggi dapat menurunkan nilai harga saham pada perusahaan, sehingga membuat peluang investasi menjadi kurang menarik bagi investor. Dengan suku bunga tinggi, para investor lebih suka menginvestasikan uang mereka di deposito daripada di pasar modal karena tingkat keuntungan yang lebih menarik dan stabil.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis kedua mengindikasikan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Return Saham. Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi mencerminkan Return Saham yang tinggi juga. Tingginya Pertumbuhan Ekonomi dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk-produk perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya peningkatan profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan harga saham (Amrillah, 2016). peningkatan pertumbuhan ekonomi juga sering kali diiringi dengan peningkatan laba perusahaan dan kepercayaan investor. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi investasi, sehingga mendorong kenaikan harga saham.

Pertumbuhan ekonomi yang disertai peningkatan pendapatan masyarakat juga memberikan dampak positif terhadap pasar saham. Ketika pendapatan naik, konsumsi rumah tangga turut meningkat, yang secara langsung mendorong kinerja sektor-sektor konsumsi seperti ritel, makanan, dan otomotif. Kenaikan laba di sektor-sektor ini akan meningkatkan harga saham dan menghasilkan return yang lebih tinggi bagi investor. Selain itu, dengan pendapatan yang lebih besar, masyarakat memiliki dana lebih untuk diinvestasikan, sehingga permintaan terhadap saham meningkat dan mendorong penguatan harga saham secara keseluruhan. Rasa optimis investor terhadap stabilitas dan prospek pertumbuhan ekonomi juga memperkuat kepercayaan dalam berinvestasi di pasar saham, yang selanjutnya berkontribusi pada kenaikan valuasi dan return saham (Hastuti et al., 2023). Pernyataan ini sejalan dengan teori Hukum Engel, ketika pendapatan rumah tangga (atau negara) meningkat, persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk barang dan jasa lainnya meningkat, dan persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan menurun dan daya beli seseorang dipengaruhi oleh pendapatannya (Muhammad & Andika, 2022).

Hasil penelitian ini didukung oleh (Putra et al., 2022), (Mirayanti, 2017), (Anwar et al., 2022) (Ariani & Rochdianingrum, 2023) (Ismail et al., 2016) (Rachmalita Sari, 2017) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dengan kata lain, semakin besar nilai GDP, semakin besar return saham yang dihasilkan. penelitian ini juga mengemukakan bahwa tingkat pendapatan juga mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk membuat keputusan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Hal ini disebabkan bahwa tingkat pendapatan sangat mempengaruhi keputusan investasi, dan tingkat pendapatan juga berfungsi sebagai ukuran seberapa baik seseorang dapat berinvestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, karena kenaikannya meningkatkan biaya dan risiko bisnis, menurunkan daya beli, serta mengurangi minat investasi, yang menyebabkan turunnya harga dan return saham. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan, karena mendorong daya beli dan profitabilitas perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, sehingga harga dan return saham meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya bagi investor untuk memperhatikan suku bunga dan kondisi ekonomi. Kenaikan suku bunga menurunkan return saham, sehingga diversifikasi atau beralih ke instrumen aman dapat dipertimbangkan. Sebaliknya, pertumbuhan

ekonomi membuka peluang investasi karena mendorong kenaikan harga saham. Perusahaan perlu responsif terhadap perubahan ekonomi dengan efisiensi dan inovasi. Pemerintah dan regulator disarankan menjaga stabilitas ekonomi dan komunikasi kebijakan yang jelas. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain seperti inflasi dan nilai tukar untuk analisis yang lebih menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Adi Ahdiat. (2024). *Konsumsi Energi Indonesia Naik 60% dalam Sedekade*. <https://databoks.katadata.co.id/index.php/energi/statistik/6930adb5bb8d276/konsumsi-energi-indonesia-naik-60-dalam-sedekade>
- Al Oshaibat, S., & Majali, A. (2016). The relationship between stock returns and each of inflation, interest rates, share liquidity and remittances of workers in the Amman stock exchange. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 21(2).
- Amrillah, M. F. (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2014. *Jurnal Valuta*, 2(2), 232–250. www.yahoo.finance.com,
- Anwar, F., Chumaidiyah, E., & Zulbetti, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Dan Faktor Ekonomi Makro (Studi Kasus: Perusahaan Pada Indeks Lq45 Go Public Di Indonesia Tahun 2014 – 2020). *E-Proceeding of Engineering*, 9(3), 1401.
- Ariani, L. D., & Rochdianingrum, W. A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(4), 1–19.
- Artaya dkk. (2014). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro, Risiko Investasi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 3.12 (2014) : 689-701, 12, 689–701.
- Budiman, M., Premana, V., & Maryadi, A. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 1(01), 9–17. <https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.32>
- Febriyanto, Ali, K., & Azyasa, M. W. (2024). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Manajemen*, 18(1), 131–137.
- Firnanda, A., & Budiasih, B. (2023). Performa Saham Sektor Energi selama Periode Covid-19 Delta dan Omicron di Indonesia. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2023(1), 331–342. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1627>
- Hastuti, R., Irawan, I., & Hukom, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 21–36. <https://doi.org/10.35912/sekp.v2i1.1221>
- Ismail, R., Pervaz, A., Ahmed, A., Iqbal, R., Ilmu, D., Ismail, R., Pervaz, A., Ahmed, A., & Iqbal, R. (2016). *Faktor Ekonomi Makro dan Pasar Ekuitas Pakistan : Sebuah Analisis Hubungan*. 15(1), 122–129.

- Karim, A. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2012. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 30(1), 41–55.
- Mirayanti, N. M. (2017). *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Pada Return Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi di pasar modal . Return merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yan.* 21, 505–533.
- Muhammad, B., & Andika, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keputusan Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa di Jabodetabek. *Prosiding SNAM*, 3, 1–10.
- Pelaksanaan, E., Control, Q., Menjamin, G., Produksi, K., Ikhsan, A. F., & Siahaan, R. (2022). *Accounting progress*. 2(1), 19–27.
- Purwanti, A. A. D., & ... (2024). Return Saham, Faktor Fundamental, Risiko, dan Suku Bunga di LQ 45. *Jurnal Ilmiah ...*, 13(1). <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jiak/article/view/690%0Ahttps://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jiak/article/download/690/372>
- Putra, P. P., Darma, I. K., & Azis, I. S. A. (2022). Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi dan Profitability Terhadap Return Saham pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5(2), 75–83. <https://doi.org/10.22225/wedj.5.2.2022.75-83>
- Rachmalita Sari, D. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi Keluarga Etnis China Di Surabaya. *Perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*, 1–16. <http://eprints.perbanas.ac.id/2312/>
- Wiradharma, M. S. (2016). *RUPIAH DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP RETURN SAHAM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dengan pembeli modal atau dana yang transaksinya diperantarai oleh para anggo.* 5(6), 3392–3420.
- Wulandari, T. (2022). Analisis Pengaruh Varian dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Studi pada perusahaan IDX30 BEI. *Mbia*, 20(3), 235–247. <https://doi.org/10.33557/mbia.v20i3.1512>